

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran yang efektif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar merupakan pembelajaran. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Kristin, 2017:12). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan belajar dalam suatu lingkungan belajar, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi di antara komponen-komponen tersebut (Anisa, 2020:27).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bahan ajar, metode penyampaian, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar, peserta didik diajak untuk secara aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga membangun kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan ahlak mulia, sebagaimana diperlukan bagi kehidupan dirinya dan Masyarakat. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS masih sering menghadapi kendala, ketercapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran KKTP.

IPAS merupakan mata pembelajaran yang ada pada struktur kurikulum Merdeka. Ini merupakan mata pembelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Kedua mata

pembelajaran tersebut digabungkan yaitu mata Pelajaran IPA dan IPS di SD menurut Keputusan BKSAP nomor 033/KR/ 2022 tentang capaian pembelajaran mapel IPAS karena tantangan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang di hadapi satu decade atau bahkan satu abad yang lalu. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Solusi (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang (Amilatul).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama wali kelas kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan pada tanggal 07 Agustus 2025 menunjukkan adanya permasalahan pada mata Pelajaran IPAS, khususnya pada materi Gaya di Sekitar Kita permasalahan tersebut meliputi metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi, yang seharusnya menjadi sarana untuk mengasah keterampilan berpikir kritis. Minimnya penggunaan media pembelajaran visual dan kreatif yang dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih konkret. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran dan menghambat perkembangan kemampuan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, perlu inovasi dalam proses pembelajaran, baik dari segi model pembelajaran maupun media yang digunakan, agar siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data hasil belajar IPAS siswa kelas IV yang menunjukkan persentase ketuntasan masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mampu mendorong siswa untuk aktif mengembangkan gagasan secara tertulis, Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, Partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja sama kelompok rendah sehingga keterampilan komunikasi dan kolaborasi belum berkembang optimal dan Penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional yang kurang menarik dan belum memanfaatkan teknologi kreatif seperti media video.

Tabel 1.1 Data nilai ulangan kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan

No	Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	ketuntasan
1	IV-A	22	70	12	10	54,55%
2	IV-B	24	70	13	11	54,17%

Sumber wali kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS masih di bawah target ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Kelas IVa memiliki persentase ketuntasan sebesar 54,55% dan kelas IVb sebesar 54,17%, sehingga keduanya menunjukkan gap yang cukup besar terhadap standar yang di harapkan. Kondisi ini mengidentifikasi perlunya pembenahan dalam strategi pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *think pair share* (TPS) dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut, melalui tahap *think*, siswa di beri waktu untuk berpikir dan memproses informasi secara individu. Pada tahap *pair* siswa berinteraksi dengan pasangan untuk membandingkan hasil pemikiran dan memperdalam pemahaman. Tahap *share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi di hadapan kelas, sehingga seluruh siswa dapat belajar dari pemikiran temannya. Model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan komunikasi, seta rasa percaya diri siswa.

Kombinasi model TPS dengan media video diharapkan dapat mengatasi hambatan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran IPAS. Melalui interaksi yang intensif dan visualisasi materi yang jelas, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar, aktif dalam diskusi, dan mampu mencapai KKTP sesuai target sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis TPS (*Think pair share*) berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan”.

Solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif jenis *think pair share* (TPS) yang mengajak siswa untuk berfikir secara individu, berdiskusi berpasangan, dan membagikan hasil pemikiran kepada seluruh kelas. Model ini dapat dipadukan dengan media video untuk memberikan visualisasi materi yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Salah satu mata pembelajaran yang memiliki peranan penting di sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Solusi (IPAS). Mata pembelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang alam, lingkungan, dan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dapat membuat kombinasi yang sangat bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena secara sinergis merangsang interaksi aktif antar peserta didik, mendorong pengembangan ide melalui diskusi berpasangan, dan memanfaatkan sumber belajar visual untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna.

Harapan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, proses belajar dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Proses Pendidikan disekolah diharapkan dibelakali dengan kecerdasan akademik dan keterampilan praktis semata, namun juga di bentuk menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia interaksi dinamis yang efektif antara semua komponen pembelajaran guru, siswa metode strategi, dan lingkungan belajar sekolah dapat menciptakan suasana belajar sekolah yang memungkinkan setiap potensi anak berkembang secara optima, sehingga pada akhirnya mereka tidak hanya siap berkontribusi positif bagi Masyarakat tetapi juga mampu menjalani kehidupan dengan penuh makna integritas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat sejumlah persoalan masalah yang muncul terkait dengan pengaruh strategi pembelajaran pada siswa kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan antara lainya:

1. Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan masih rendah.
2. Ketuntasan nilai siswa masih dibawah standar baik di kelas IVa maupun IVb, yaitu hanya sekitar.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
4. Partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja sama kelompok rendah sehingga keterampilan komunikasi dan kolaborasi belum berkembang optimal.
5. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional yang kurang menarik dan belum memanfaatkan teknologi kreatif seperti media video.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas. Maka penulis membatasi penelitian ini pada “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media video dalam terhadap hasil pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media video pada hasil

3. belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran TPS berbantuan video dan berdiskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *think pair share* (TPS) berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) tanpa berbantuan video dalam proses pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair share*) berbantuan media video & diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair share*) berbantuan media video terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV UPT SDN 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena materi disampaikan dengan cara lebih interaktif, kolaboratif dan mudah dipahami.

2) Bagi sekolah

Menjadi masukan berharga dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah semakin meningkat.

3) Bagi guru

Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penerapan model *think pair share* berbantuan media video, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

4) Bagi peneliti

Menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model pembelajaran kooperatif atau media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar.